

# **BAB I**

## **PENDAULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mual dan muntah merupakan masalah yang terjadi pada trimester I dengan frekuensi muntah kurang dari 5 kali sehari selama kehamilan (Irianti, dkk, 2014). Mual dan muntah terjadi pada 60-80% ibu hamil pertama (primigravida) dan 40-60% pada ibu multigravida (Solikhah, 2011). WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa mual muntah sedikitnya mencapai 14% dari seluruh kehamilan di dunia (HWO, 2010). Angka kejadian Mual muntah di Indonesia dari 2.203 kehamilan, 24,6% diantaranya mengalami mual muntah (Kemenkes RI, 2010). Kejadian mual muntah di Provinsi Lampung pada tahun 2015 sebanyak 50-90% dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 182,815 orang (Kemenkes RI, 2015). Derajat mual muntah sebanyak 52,2% mengalami muntah dengan tingkatan ringan, 45,3% mengalami mual muntah tingkat sedang dan 2,5% mengalami mual muntah tingkat berat. Ibu hamil trimester II masih mengalami mual muntah sebanyak 40,1%, mual muntah ringan sebanyak 63,3%, muntah muntah tingkat sedang sebanyak 35,9% dan mual muntah tingkat berat sebanyak 0,8% (Irianti, dkk., 2014).

Mual dan muntah dapat disebabkan oleh faktor fisiopatologis dan faktor predisposisi. Faktor fisiopatologis meliputi hormon hCG (*human chorionic gonadotrophin*), estrogen dan progesteron, serotonin, dampak pada kemampuan mencium atau melihat, dan perubahan hormon tiroid, adaptasi saluran

gastrointestinal sedangkan faktor predisposisi mual muntah meliputi keletihan, Psikososial, riwayat kehamilan sebelumnya, penggunaan pil kontrasepsi saat prakonsepsi, sosio-ekonomi dan merokok (Tiran, 2008). Mual muntah yang tidak ditangani akan menyebabkan frekuensi mual dan muntah lebih dari 5 kali sehari disertai dengan penurunan berat badan (>5%) dari berat badan sebelum hamil. Menurut Munch dalam Tiran 2008, mual muntah dapat berdampak hebat bila diabaikan karena dianggap normal pada trimester I yang mengakibatkan ketegangan emosional, stress psikologis, gangguan metabolisme gizi kurang dan dehidrasi. Selain itu, ibu yang mengalami mual muntah dapat berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Irianti., dkk, 2014).

Penanganan mual muntah tidak hanya menggunakan terapi farmakologi tetapi dapat menggunakan terapi komplementer yang telah berkembang dimasyarakat, dengan sekitar sepertiga populasi menggunakan beberapa jenis terapi atau penanganan komplementer. Hal ini disebabkan oleh perubahan pada harapan dan pilihan masyarakat untuk memperkecil penggunaan obat-obatan yang dapat menimbulkan efek samping merugikan (Medforth., dkk, 2011). Terapi komplementer yang dapat digunakan yaitu akupresur atau akupuntur, *peppermint* dan herbal jahe (Tiran, 2008).

Pengobatan herbal dan minyak esensial telah banyak dilakukan secara rutin di Indonesia seperti aromaterapi *peppermint* yang diperoleh dari seluruh bagian tumbuh-tumbuhan. Kandungan utama *peppermint* ialah mentol yang memberikan efek karminatif dan antispasmodic memiliki tingkat keharuman sangat tinggi, memiliki aroma yang dingin dan menyegarkan (Agusta, 2000).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartikasari., dkk 2017 pengaruh aromaterapi *peppermint* untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil didapatkan hasil sebelum diberikan aromaterapi *peppermint* 70% setelah diberikan aromaterapi *peppermint* dengan cara menggunakan tisu yang ditetesi 1-5 tetes minyak essensial *peppermint* dan dihirup langsung selama 5-10 menit dengan frekuensi 2 kali sehari didapatkan hasil 95% disimpulkan terdapat pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* untuk menurunkan mual dan 5% atau 1 responden mengalami muntah dengan frekuensi 4-6 kali/hari.

Terapi komplementer yang dapat dilakukan selain aromaterapi *peppermint*, adalah terapi akupresur. Akupresur pengobatan yang diterima dengan baik, dengan insiden efek merugikan yang relatif rendah. Penggunaan akupresur dalam kehamilan banyak hasil positif, mudah dilakukan, bebas bahaya, dan dapat dilakukan sendiri pada wanita yang mengalami mual muntah (Tiran, 2008).

Berdasarkan penelitian sebelumnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektifitas aromaterapi *peppermint* dengan terapi akupresur untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil. Selain itu peneliti memodifikasi menggunakan aromaterapi *peppermint* dengan terapi akupresur yang dilakukan selama 3 hari pagi dan sore masing-masing selama 15 menit. Penelitian ini bermaksud untuk melihat efektifitas aromaterapi *peppermint* dengan terapi akupresur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari TPMB Miradiyah di Kelurahan Tegineneng Pesawaran, tahun 2020 pada bulan Agustus terdapat 12 ibu hamil TM1 dan 9 ibu (78%) mengalami mual muntah, pada bulan September terdapat 21

ibu hamil TM1 17 ibu (78%) mengalami mual muntah, dan pada bulan oktober 18 ibu hamil TM1 dan 14 ibu (82%) mengalami mual muntah dan TPMB Laily Kurniawaty di Kelurahan Tegineneng Pesawaran, tahun 2020 pada bulan Agustus terdapat 16 ibu hamil TM1 dan 12 ibu (72%) mengalami mual muntah, pada bulan September terdapat 19 ibu hamil TM1 14 ibu (74%) mengalami mual muntah, dan pada bulan oktober 15 ibu hamil TM1 dan 12 ibu (80%) mengalami mual muntah. Berdasarkan data tersebut kejadian mual muntah di Kelurahan Tegineneng masih tinggi, yang mana apabila tidak ditangani secara baik dapat menimbulkan dampak yang bahaya bagi ibu dan janin.

Angka kejadian mual muntah yang tinggi dikarenakan masyarakat menganggap mual muntah adalah hal yang biasa dialami oleh setiap wanita hamil, hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki ibu akibat mual muntah dan cara pencegahan agar tidak terjadi *hiperemesis gravidarum* masih rendah, kurangnya pengetahuan ibu hamil adalah sumber informasi yang masih terbatas dan pengalaman yang sedikit, selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap penerimaan dan pengembangan pengetahuan yang didapatkannya. Beberapa faktor tersebut juga mempengaruhi dalam upaya pencegahan sehingga tidak jarang kejadian mual muntah tidak tertangani dengan benar.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan efektivitas aromaterapi *peppermint* dan pemberian terapi akupresur terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di TPMB Miradiyah dan Laily Kurniawaty Tegineneng Pesawaran”

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil studi pendahuluan dalam tiga bulan terakhir pada Tahun 2020 Berdasarkan data yang diperoleh di TPMB Miradiyah di Kelurahan Tegineneng Pesawaran, tahun 2020 pada bulan Agustus terdapat 12 ibu hamil TM1 dan 9 ibu (78%) mengalami mual muntah, pada bulan September terdapat 21 ibu hamil TM1 17 ibu (78%) mengalami mual muntah, dan pada bulan oktober 18 ibu hamil TM1 dan 14 ibu (82%) mengalami mual muntah dan TPMB Laily Kurniawaty di Kelurahan Tegineneng Pesawaran, tahun 2020 pada bulan Agustus terdapat 16 ibu hamil TM1 dan 12 ibu (72%) mengalami mual muntah, pada bulan September terdapat 19 ibu hamil TM1 14 ibu (74%) mengalami mual muntah, dan pada bulan oktober 15 ibu hamil TM1 dan 12 ibu (80%) mengalami mual muntah. “Apakah ada perbedaan efektivitas pemberian aromaterapi peppermint dan akupresur terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil Trimester 1 di TPMB Miradiyah dan Laily Kurniawaty Tegineneng Pesawaran ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektifitas aromaterapi pappermint dengan terapi akupresur terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui rata-rata frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi *pappermint* pada ibu *emesis gravidarum*.

- b. Untuk mengetahui rata-rata frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah diberikan pijat akupresur pada ibu *emesis gravidarum*.
- c. Untuk mengetahui ada perbedaan efektivitas aromaterapi *peppermint* dengan pijat akupresur pada ibu hamil dengan rata-rata aromaterapi *peppermint* dan pijat akupresur pada ibu *emesis gravidarum*

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori manfaat penelitian ini adalah untuk membedakan efektivitas aromaterapi *peppermint* dan pijat akupresur dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil Trimester I.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan atau informasi pada ibu hamil untuk mengurangi *emesis gravidarum* sehingga tidak terlalu mengganggu pada aktifitas sehari-hari.

#### **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Pretest-Posttest with Control Group*. Populasi penelitian ini adalah Ibu hamil TM I di TPMB Miradiyah dan Laily Kurniawaty Tegineneng Pesawaran. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *emesis gravidarum*. Variabel independen dari penelitian ini adalah aromaterapi *peppermint* dan akupresur. Lokasi penelitian dilakukan di TPMB Miradiyah dan Laily Kurniawaty Tegineneng Pesawaran